

GAMBARAN KASUS GIGI IMPAKSI DAN TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN PENDERITA GIGI IMPAKSI DI RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

Description of wisdom teeth cases and the level of knowledge of patients wisdom teeth at the Islamic Hospital of Sultan Agung Semarang

¹Deta Salsabila Faridha, ²Erdianto Setya Wardhana*, ³Erna Dwi Agustin

¹Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Islam Sultan Agung

² Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Islam Sultan Agung

³ Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Islam Sultan Agung

Corresponding authors:
erdianto.wardhana@gmail.com

ABSTRAK

Gigi impaksi merupakan pertumbuhan gigi yang tidak normal karena terhalang oleh gigi sebelah sehingga tumbuh tidak sesuai lengkung rahang. Tingginya jumlah penyakit pada lingkungan masyarakat masih sering ditemukan, diakibatkan rendahnya pengetahuan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kasus gigi impaksi dan gambaran tingkat pengetahuan pasien penderita gigi impaksi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif melibatkan 54 subjek pasien penderita gigi impaksi yang sudah tertera data rekam medis dan tingkat pengetahuan berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada pasien penderita gigi impaksi.

Penelitian yang didapatkan adanya gambaran kasus gigi impaksi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang pada gigi molar tiga mencapai 135 gigi impaksi (94,6%) dan gigi molar dua mencapai 3 gigi impaksi (5,6%). Hasil tingkat pengetahuan pasien penderita gigi impaksi untuk tingkatan rendah mencapai 6 orang (11,1%), tingkatan sedang mencapai 40 orang (74,1%) dan tingkatan tinggi mencapai 8 orang (14,8%).

Penelitian ini adalah gigi impaksi paling banyak terjadi pada gigi molar tiga. Tingkat pengetahuan pasien gigi impaksi tergolong dalam tingkat sedang.

Kata kunci : *Gigi impaksi, Kesehatan gigi dan mulut, Tingkat pengetahuan*

ABSTRACT

Impacted teeth are teeth that grow abnormally because blocked by the next tooth so that they do not fit the jaw arch. The level of knowledge and environment of the community can influence in maintaining dental and oral health. The purpose of this study is to have the basic image of impacted teeth cases and patient with impacted teeth understanding about their case at Sultan Agung Islamic Hospital Semarang.

This study was a descriptive research involving 54 subjects on patients that suffer from teeth impaction which has been printed medical records and also knowledge level based on questionnaire that have been shared to patients that suffer from teeth impaction.

The result indicated that the basic image of impacted teeth cases in Sultan Agung Islamic Hospital Semarang with molar teeth counted 135 impacted teeth (94,6%) and molar two teeth counted 3 impacted teeth (5,6)%. The result of knowledge level questionnaire shows that patients with low-level knowledge counted 6 patients (11,1%), mid-level knowledge counted 40 patients (74,1%) and high-level knowledge counted 8 patients (14,8%).

The conclusion of this study is that most impaction teeth mandibular third molars. The level knowledge of impaction patients is classified as moderate.

Keywords : *Dental and oral health, impacted teeth, knowledge level*

PENDAHULUAN

Gigi impaksi merupakan gigi yang tumbuhnya terhalang oleh gigi sebelah atau terpendam oleh jaringan lunak sehingga tumbuh tidak sesuai lengkung rahang (Milorio *et al.*, 2004). Prevalensi gigi impaksi molar tiga menunjukkan bahwa gigi impaksi molar tiga sudah cukup tinggi mencapai angka 96,56% (Sadeta *et al.*, 2013). Gigi impaksi sering terjadi pada gigi geraham paling belakang yang mengakibatkan gangguan fungsi pengunyahan dan dapat menimbulkan komplikasi. Oleh karena itu gigi impaksi perlu dilakukan tindakan perawatan dengan segera untuk mencegah terjadinya komplikasi. Tindakan perawatan dilakukan pada gigi impaksi yang sudah tidak dapat berfungsi dengan baik (Ngurah *et al.*, 2017). Masyarakat dapat mencegah terjadinya kelainan dengan cara lebih peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut (Sumanti *et al.*, 2013). Gigi impaksi yang tidak dilakukan perawatan akan menyebabkan sakit terus-menerus dan mengganggu fungsi pengunyahan maupun berbicara. Perawatan gigi impaksi meliputi pemberian obat, odontektomi dan operkulektomi tergantung kasus gigi impaksinya (Hakim *et al.*, 2015).

Masyarakat dengan penyakit gigi dan mulut masih banyak ditemukan keluhan penyakit cukup tinggi (Anggow *et al.*, 2006). Masyarakat memerlukan hidup sehat untuk mencegah timbulnya suatu penyakit. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena untuk menjaga kebersihan rongga mulut (Sahetapy *et al.*, 2015). Tingkat pengetahuan dan lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi tingkat kesehatan dan pilihan tindakan perawatan. Masyarakat akan memiliki perilaku dan sikap secara baik, karena memiliki pengetahuan yang baik dalam menjaga kesehatan, sebaliknya masyarakat dengan pengetahuan yang kurang akan menimbulkan salah satu factor terjadinya masalah kesehatan (Anggow *et al.*, 2006).

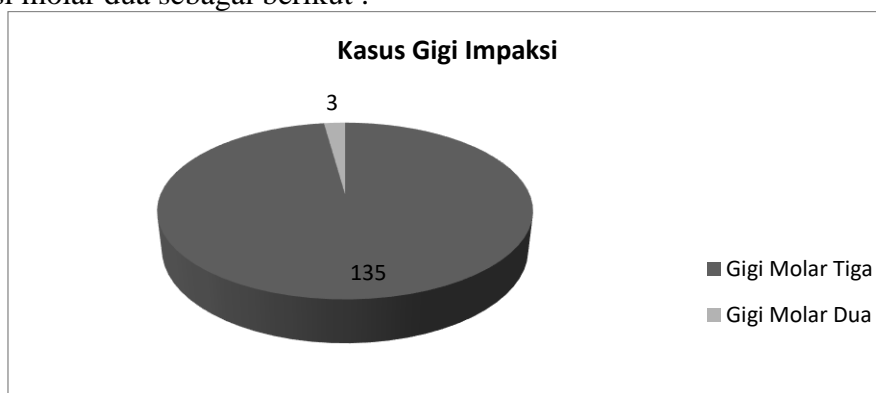
Kesehatan yang harus dijaga secara baik salah satunya adalah kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan masyarakat Indonesia terhadap gigi dan mulut masih jauh dari harapan. Masyarakat dapat menerapkan dan menjaga kesehatan dengan baik apabila mempunyai pengetahuan yang luas mengenai kesehatan gigi dan mulut. Masyarakat perlu mengetahui tentang kesehatan pada gigi dan mulutnya untuk mencegah suatu kelainan yang terjadi (Warouw *et al.*, 2014). Pengetahuan kesehatan yang baik dapat dilihat dari sikap dan perilaku setiap individu saat kesehatan terhadap gigi dan mulutnya terjaga secara baik (Fatmasari., 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Sampel penelitian ini dengan teknik *purposive sampling*, yang dilaksanakan bulan Januari 2019 di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 54 pasien gigi impaksi yang sesuai kriteria inklusi dengan mengetahui tingkat pengetahuan pasien diukur menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan mengenai gigi impaksi. Kuesioner yang digunakan telah dilakukan uji reliabilitas dan validitas. Pasien diberikan kuesioner dan dilakukan wawancara singkat. Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisis deskriptif untuk menarik kesimpulan dari hasil yang didapat.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik distribusi data macam-macam kasus gigi impaksi molar tiga dan gigi impaksi molar dua sebagai berikut :



Gambar 4. 1 Diagram Macam-macam Kasus Gigi Impaksi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.628	.635	13

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitasi dan Reliabilitas

Distribusi data kasus gigi impaksi berdasarkan kuesioner tingkat pengetahuan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Distribusi Kuesioner Tingkat Pengetahuan Gigi Impaksi

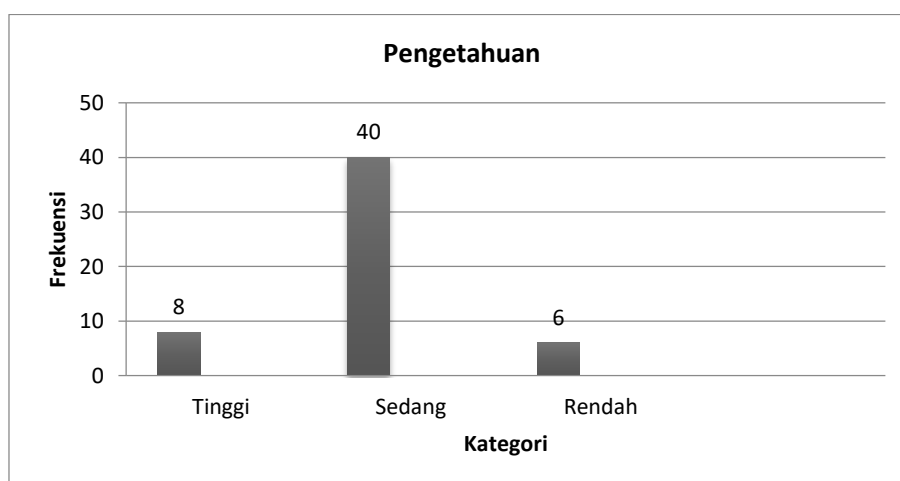
No	Pertanyaan	Benar		Salah	
		F (n)	P (%)	F (n)	P (%)
1.	Pengertian gigi impaksi	13	24,1	41	75,9
2.	Factor penyebab gigi impaksi	33	61,1	21	38,9
3.	Tanda dan gejala gigi impaksi	40	74,1	14	25,9
4.	Gangguan yang menyebabkan gigi impaksi	30	55,6	24	44,4

5.	Komplikasi saat adanya gigi impaksi	15	27,8	39	72,2
6.	Macam – macam gigi permanen pada gigi impaksi	15	27,8	39	72,2
7.	Gigi permanen yang sering terjadi gigi impaksi	40	74,1	14	25,9
8.	Bagaimana perawatan gigi impaksi	37	68,5	17	31,5
9.	Tujuan dilakukan perawatan	26	48,1	28	51,9
10.	Penanganan gigi impaksi saat merasa sakit	14	25,9	40	74,1
11.	Pengertian bedah kecil atau odontektomi	21	38,9	33	61,1
12.	Resiko dari bedah kecil atau odontektomi	24	44,4	30	55,6
13.	Tujuan dari bedah kecil atau odontektomi	20	37	34	63
14.	Alasan dilakukannya perawatan	24	44,4	30	55,6
15.	Alasan utama dilakukan perawatan	25	46,3	29	53,7
16.	Rencana perawatan	24	44,4	30	55,6
17.	Pilihan tindakan gigi impaksi	21	38,9	33	61,1
18.	Pilihan perawatan gigi impaksi	24	44,4	30	55,6

Hasil penelitian kasus gigi impaksi menunjukkan bahwa distribusi data responden berdasarkan tingkat pengetahuan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Distribusi Tingkat Pengetahuan Mengenai Gigi Impaksi

	Frequency	Percent	Valid Percent
Rendah	6 orang	11,1	11,1
Sedang	40 orang	74,1	74,1
Tinggi	8 orang	14,8	14,8
Total	54 orang	100,0	100,0



Gambar 4. 2 Grafik Tingkat Pengetahuan Mengenai Gigi Impaksi

DISKUSI

Hasil dari penelitian ini berdasarkan jumlah kasus gigi impaksi (gambar 4.1) menunjukkan bahwa jumlah kasus gigi impaksi pada gigi molar tiga mencapai 135 gigi impaksi dan pada gigi molar dua mencapai 3 gigi impaksi. Jumlah sampel didapatkan 54 pasien gigi impaksi yang sesuai dengan kriteria inklusi. Umumnya gigi impaksi merupakan suatu pertumbuhan gigi tumbuh secara tidak normal disebabkan gigi tumbuh terhalang oleh jaringan lunak atau gigi sebelahnya. Menurut penelitian oleh Mc. Callum gigi impaksi terjadi pada gigi dewasa dibandingkan dengan gigi susu. Penelitian ini berdasarkan macam-macam kasus gigi impaksi menunjukkan bahwa kasus gigi impaksi molar tiga lebih sering terjadi. Gigi impaksi molar tiga lebih sering terjadi karena pada molar tiga tumbuh paling akhir dan sering kekurangan tempat untuk tumbuh, maka menyebabkan timbulnya gigi impaksi. Kasus gigi impaksi jika terus di biarkan akan munculnya kelainan komplikasi. Komplikasi yang terjadi yaitu kista folikular, neuralgik dan fraktur rahang karena lemahnya rahang sehingga gigi berjejal yang mengakibatkan tekanan berlebihan pada gigi impaksi (Culotta *et al.*, 2006 ; Rifani *et al.*, 2015).

Hal ini sesuai dengan Ahlqwist dan Grondahl menemukan pasien dengan gigi impaksi mencapai prevalensi impaksi sebanyak 8,3 % dengan jumlah gigi impaksi 166 gigi dimana jumlah 141 yaitu gigi molar tiga maksila dan mandibula (Ahlqwist dan Grondahl 1991). Kasus gigi impaksi terbanyak di dapatkan pada gigi molar tiga pada rahang atas maupun rahang bawah, namun terdapat pula kasus gigi impaksi lainnya yaitu pada gigi molar dua sebanyak 2 gigi mencapai (0,27%) (Riwudjeru *et al.*, 2013). Terjadinya gigi impaksi disebabkan kekurangan tempat untuk munculnya gigi yang tidak sesuai dengan posisinya. Oleh karena itu gigi impaksi akan tumbuh dengan sendirinya sesuai ruang dan tempat yang cukup (Kusumasmara *et al.*, 2013).

Penelitian oleh Amaliyana (2014) menunjukkan bahwa penderita gigi impaksi terbanyak pada perempuan yaitu mencapai 57% dibandingkan dengan laki-laki (Amaliyana *et al.*, 2014). Hal ini sama dengan penelitian oleh Sadeta *et al.*, (2013) menunjukkan laki-laki sebanyak 270 (36%) dan perempuan 491 (64%) berdasarkan jenis kelamin mengenai penderita gigi impaksi molar tiga (Sadeta *et al.*, 2013). Kasus gigi impaksi menurut jenis kelamin berpengaruh terhadap pertumbuhan gigi. Pertumbuhan gigi pada perempuan lebih cepat terjadi dibandingkan dengan laki-laki (Sahetapy *et al.*, 2015). Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya gigi impaksi, yaitu tekanan pengunyahan, faktor makanan, bentuk besar gigi dan besar rahang dapat menyebabkan pertumbuhan gigi. Laki – laki untuk fungsi pengunyahan lebih cenderung kuat dibandingkan dengan perempuan. Salah satu penyebabnya yaitu faktor pemilihan makanan, perempuan lebih memilih makanan yang cenderung lembut dibandingkan dengan laki-laki (Riwudjeru *et al.*, 2013).

Menurut penelitian oleh Miloro (2004) dan American Dental Association (2006) untuk faktor usia pertumbuhan dimulai pada usia 17 dan 21 tahun pada gigi molar tiga (American Dental Association ; Miloro *et al.*, 2004). Penelitian oleh Syed *et al.*, (2013) menunjukkan kasus gigi impaksi terbanyak pada gigi molar tiga yaitu mencapai 713 kasus gigi impaksi. Penelitian tersebut menunjukkan gigi impaksi terjadi pada usia 25 tahun yaitu mencapai (64,5%) (Amaliyana *et al.*, 2014 ; Syed *et al.*, 2013). Pertumbuhan gigi setiap orang berbeda-beda karena faktor pertumbuhan setiap individu mempunyai masa pertumbuhan gigi (Arifin *et al.*, 2016).

Hasil dari penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan melalui kuesioner (gambar 4.2) menunjukkan bahwa kuesioner tingkat pengetahuan terbanyak pada tingkatan sedang. Masyarakat dengan pengetahuan tingkat sedang memiliki alasan bahwa kurangnya

pengetahuan tentang gigi impaksi. Hal ini menyebabkan masyarakat kurangnya peduli terhadap menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kunci utama dalam kesehatan gigi dan mulut adalah harus dijaga dengan baik. Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih jauh dari harapan. Menurut WHO, masyarakat Indonesia masih menderita penyakit gigi dan mulut mencapai 90% (Anggow *et al.*, 2006). Penelitian oleh Al-Angudi *et al.*, (2014) menunjukkan prevalensi kasus gigi impaksi mencapai 54,3 %, berdasarkan data tersebut prevalensi gigi impaksi cukup tinggi dan sebagian masyarakat belum memahami pengetahuan mengenai gigi impaksi dengan baik (Al-Angudi *et al.*, 2014 ; Sahetapy *et al.*, 2015). Masih banyak masyarakat mengeluhkan rasa sakit yang dirasakan tetapi tidak mengetahui terjadinya gigi impaksi dan tindakan perawatan apa yang harus dilakukan. Masyarakat menginginkan hidup sehat dan ingin menjaga kesehatan dengan baik. Oleh karena itu diharapkan masyarakat dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut secara baik dengan cara lebih peduli untuk periksa ke dokter gigi (Sahetapy *et al.*, 2015)

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak kasus gigi impaksi yang terjadi pada gigi molar tiga yaitu berjumlah 135 kasus gigi impaksi molar tiga di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Tingkat pengetahuan pasien penderita gigi impaksi tergolong pada tingkat pengetahuan sedang. Masyarakat masih kurangnya pengetahuan mengenai gigi impaksi beserta pilihan tindakan perawatan gigi impaksi yang akan dilakukan.

Dari penelitian ini terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Penelitian yang akan datang diharapkan bias mengkaji lebih lanjut penelitian ini dengan menambahkan Analisa statistic.
2. penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan alat ukur lain untuk mengukur tingkat pengetahuan pasien
3. dilakukan sosialisasi mengenai gigi impaksi yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan pasien, sehingga pasien dapat memahami tentang gigi impaksi terhadap perawatan yang akan dilakukan

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih saya kepada dosen pembimbing I, dosen pembimbing II serta dosen penguji yang selama ini sudah membimbing saya dengan sabar dan memberi arahan serta masukan yang berarti bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Terimakasih juga kepada keluarga, teman seangkatan dan teman teman lainnya, yang telah berkontribusi dalam proses penelitian selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahlqwist M, Grondahl HG. Prevalence of impacted teeth and associated pathology in middle-aged and older swedish women. *Community Dent Oral Epidemiol* 19:119-9. 1991
- Al-Angudi S, Al-Sudairy S, Al-Hosni A, Al-Maniri A. Prevalence and Pattern of Third Molar Impaction A Retrospective Study of Radiographs in Oman. *Medical Journal*. 14(3): 388-92. 2014
- Amaliyana, E., Cholil & Sukmana, B.I. Deskripsi Gigi Impaksi Molar Ketiga Rahang Bawah di RSUD Ulin Banjarmasin. *Kedokteran Gigi*, 2(2), pp.134–137. 2014
- American Dental Association. Tooth Eruption: The Permanent Teeth. *JADA*.137. hal 127
- Anggow, O. R., Mintjelungan, C. N., & Anindita, P. S., 2017. Hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan status karies pada pemulung di tempat pembuangan akhir Sumompo Manado. *e-GIGI*, 5(1). 2006

- Arifin, R., Noviyandri, P. R., & Lusmana, F. M. Hubungan Usia Dental dengan Puncak Pertumbuhan pada Pasien Usia 10-14 Tahun di RSGM Unsyiah. *Journal Of Syiah Kuala Dentistry Society*, 1(2), 96-102. 2016
- Culotta, A., McCallum, A., & Betz, J. Integrating probabilistic extraction models and data mining to discover relations and patterns in text. In *Proceedings of the main conference on Human Language Technology Conference of the North American Chapter of the Association of Computational Linguistics* (pp. 296-303). Association for Computational Linguistics. 2006
- Fatmasari, M., Widodo & Adhani, R. Hubungan Antara Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Indeks Karies Gigi Pelajar SMPN di Kecamatan Banjarmasin Selatan. *Kedokteran Gigi*, 1(1), pp.62–67. 2017
- Hakim, R.F. and Rifani, R. Hubungan Tingkat Kesulitan Dengan Komplikasi Post Odontektomi Gigi Impaksi Molar Ketiga Rahang Bawah Pada Pasien di Instalasi Gigi Dan Mulut RSUDZAFakhrurrazi Banda Aceh. *Cakradonya Dental Journal*, 7(1), pp.761-767. 2015
- Kusumasmara, A.T., Wayan, A. & Christnawati. Perawatan Impaksi Gigi Premolar Pertama Mandibula Pada Maloklusi Angle Klas II Divisi 2 Subdivisi Dengan Teknik Begg. *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*, 20(1), pp.92–98. 2013
- Miloro M, Ghali GE, Larsen PE, Waite PD. Peterson's Principle of Oral and Maxillofacial Surgery. 2nd Ed. Ontario: BC Decker Inc. p132. 2004
- Ngurah, K. et al. Hubungan Antara Gigi Impaksi Molar Ketiga Dengan Kejadian Karies Molar Kedua Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Usia Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. , 1(1), pp.29–38. 2017
- Rifani, R., Hakim, R.F. & Fakhrurrazi. Hubungan Tingkat Kesulitan dengan Komplikasi Post Odontektomi Gigi Impaksi Molar Ketiga Rahang Bawah pada Pasien di Instalasi Gigi dan Mulut RS Usza Banda Aceh. *Cakradonya Dentistry*, 7(1), pp.745–806. 2015
- Riwudjeru, D. J.Gambaran Gigi Impaksi Pasien Yang Berkunjung Di Bp-Rsgm Universitas Sam Ratulangi Pada Tahun 2011. *e-GIGI*, 1(2). 2013
- Sadeta S, Prohic S, Komsic S, Vukovic A. *Incidence of impacted mandibular third molars in population of Bosnia and Herzegovina: a retrospective radiographic study*. J Health Scie;3(2). 2013
- Sahetapy, D.T., Anindita, P.S. & Hutagalung, B.S. Prevalensi Gigi Impaksi Molar Tiga Partial Erupted Pada Masyarakat Desa Totabuan. *Jurnal e-GIGI*, 3(2), pp.641–646. 2015
- Sumanti, V., Widarsa, T. & Duarsa, D.P. Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Orang Tuan Dalam Perawatan Kesehatan Gigi Anak Di Puskesmas Tegallalang 1. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 1(1). 2013
- Syed KB, Kota Z, Ibrahim M, Bagi MA, Assiri MA. Prevalence of Impacted Molar Teeth among Saudi Population in Asir Region, Saudi Arabia: A Retrospective Study of 3 Years. *Journal of International Oral Health*. 5(1). hal 43-47. 2013
- Warouw, B.R.E., Rattu, A.J.M. & Mariati, N.W. Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Pencabutan Gigi di Desa Molompar Utara Kabupaten Minahasa Tenggara. *e-GiGi (eG)*, 2(1), pp.1–12. 2014